

SURVEI MOTIVASI SISWA MTs.WAHID HASYIM 02 DESA KUCUR KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER FUTSAL

Hardiansyah

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang
E-mail: hardiansyah.fik@gmail.com

I Nengah Sudjana

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang

Rias Gesang Kinanti

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang

Abstract: The aim of the research was to know the intrinsic and extrinsic motivation level of futsal extracurricular participants in MTs. Wahid Hasyim 02 Dau Malang. This research was a survey research which aimed at obtaining the information and describing the motivation that affects students in MTs. Wahid Hasyim 02 joining futsal extracurricular. Analysis employed in the research was quantitative analysis using percentage technique. The result showed that the intrinsic factor which affects students in MTs. Wahid Hasyim 02 Dau Malang was 81.83% assigned into very good category. One question gained the highest response about 84.16% was the reason why students joined the futsal extracurricular that was they wanted to be great professional players. Meanwhile, the extrinsic factors affecting students of MTs. Wahid Hasyim 02 Dau Malang as a whole was 38,14%, categorized fail. One of the extrinsic factors why students joined futsal extracurricular was they wanted to have friends in the futsal club. The response to this statement gained the highest percentage 58,33%.

Key words: motivation, extracurricular, futsal.

Abstrak Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi intrinsik dan ekstrinsik peserta kegiatan ekstrakurikuler futsal di MTs. Wahid Hasyim 02 Dau Malang. Penelitian ini termasuk penelitian survei, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan mendeskripsikan tentang motivasi yang mempengaruhi siswa MTs. Wahid Hasyim 02 dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal. Analisis data yang digunakan adalah teknik persentase. Hasil penelitian ditemukan faktor intrinsik yang mempengaruhi siswa MTs. Wahid Hasyim 02 Dau Malang secara keseluruhan adalah sebesar 81,83%, masuk kategori baik sekali dan soal angket nomor 6 yaitu motivasi intrinsik aspek hal yang ingin dicapai (*to accomplish things*) tentang pernyataan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal karena ingin menjadi permainan futsal yang handal dan profesional merupakan soal angket dengan jumlah persentase tertinggi yaitu sebesar 84,16%, Sedangkan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi siswa MTs. Wahid Hasyim 02 Dau Malang secara keseluruhan adalah sebesar 38,14%, masuk dalam kategori gagal dan soal angket nomor 16 tentang pernyataan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal karena ingin menjadi bagian dari kelompok pertemanan dalam kelompok futsal merupakan soal angket dengan jumlah persentase tertinggi yaitu sebesar 58,33%.

Kata kunci: motivasi, ekstrakurikuler, futsal.

Olahraga merupakan hal yang sangat dekat dengan manusia karena dengan berolahraga manusia dapat meningkatkan kondisi fisiknya, dan membuat tubuhnya menjadi sehat, baik

sehat jasmani, maupun rohani. Selain memberikan peningkatan kondisi fisik dan membuat tubuh menjadi sehat, olahraga juga dapat digunakan sebagai sarana rekreasi yang bisa

memberikan kesenangan dan kepuasan bagi manusia itu sendiri, sesuai dengan apa yang termuat dalam jurnal olahraga pendidikan yaitu sebagai berikut.

Olahraga pendidikan sebagai salah satu lingkup kegiatan keolahragaan tak lepas dari upaya pengembangan dan peningkatan kualitas dalam pelaksanaannya. Hal ini terkait dengan amanat Undang-undang Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 25 ayat (1) yang menyatakan bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan dan diarahkan sebagai satu kesatuan yang sistemis dan berkesinambungan dengan sistem pendidikan nasional. Lebih lanjut dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah nomor 16 tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan pasal 25 ayat (1) menyatakan bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan dan kebugaran jasmani serta pengembangan minat dan bakat olahraga.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa diluar jam sekolah. Jenis ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler bidang akademik dan ekstrakurikuler non akademik. Ekstrakurikuler bidang akademik merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa, contohnya yaitu adanya klub Bahasa Inggris, klub Matematika, klub Kimia, klub Bahasa Indonesia, dan lainnya. Sedangkan ekstrakurikuler bidang non akademik merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan bakat, minat, atau hobi siswa mengenai kesenian, kegiatan kedisiplinan, maupun olahraga. Contohnya antara lain klub tari, Pramuka, Paskibraka, klub bolavoli, klub sepakbola, klub bolabasket, dan futsal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Agustus 2014 saat melaksanakan KKN di sekolah MTs. Wahid Hasyim 02 di desa Kucur kecamatan Dau Kabupaten Malang dan observasi pada tanggal 7 Maret 2015 di sekolah MTs. Wahid Hasyim 02 memiliki beberapa ekstrakurikuler diantaranya futsal, bolavoli, bulutangkis, hadrah, jurnalistik, dan paskibra. Namun di sekolah MTs. Wahid Hasyim 02 ekstrakurikuler futsal merupakan ekstrakurikuler yang paling digemari siswa siswa dibandingkan dengan ekstrakurikuler lainnya.

Tabel 1. Macam-macam Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Wahid Hasyim 02 dan jumlah peserta.

No	Nama Ekstrakurikuler	Peserta		Jumlah
		P	L	
1	Futsal	-	30	30
2	Bolavoli	10	7	17
3	Bulutangkis	15	10	25
4	Hadrah	6	12	18
5	jurnalistik	12	10	22
6	Paskibra	5	15	20

(Sumber: Data Tata Usaha MTs. Wahid Hasyim 02)

Akan tetapi di sekolah MTs. Wahid Hasyim 02 sendiri tidak memiliki sarana dan prasarana berupa lapangan futsal, di Desa Kucur sendiri juga tidak ada fasilitas lapangan alternatif yang bisa digunakan untuk bermain futsal. Sedangkan untuk bermain futsal sarana yang paling utama diperlukan adalah lapangan, tanpa adanya lapangan tidak mungkin permainan futsal dapat berlangsung. Dalam melakukan permainan futsal setidaknya diperlukan lapangan yang luasnya kurang lebih memiliki panjang 38-42 m, dan lebar 18-25m, bisa dilakukan di dalam ruangan yang tertutup yang dibatasi oleh jaring tali atau dilakukan di lapangan yang terbuka.

Dengan tidak adanya fasilitas berupa lapangan futsal, baik itu di sekolah MTs. Wahid Hasyim 02 dan di desa Kucur maka para siswa jika ingin bermain futsal harus menempuh jarak 8-12 kilo meter dari desa Kucur yaitu di daerah Wagir dan puncak Tidar untuk bisa bermain futsal. Dengan didampingi oleh guru olahraga dan guru BK (bimbingan konseling) para siswa MTs. Wahid Hasyim 02 setiap minggunya rutin melaksanakan permainan futsal yaitu dilaksanakan pada hari jumat pukul 01-03 sore hari.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat motivasi intrinsik dan ekstrinsik peserta kegiatan ekstrakurikuler futsal di MTs. Wahid Hasyim 02 Dau Malang.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah Mts. Wahid hasyim 02 yang bertempat di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian pada bulan April 2015.

Arikunto (1991:107) menyatakan untuk ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-15% lebih. Dikarenakan jumlah siswa peserta ekstrakurikuler futsal di MTs. Wahid Hasyim 02 adalah 30 orang yang terdiri dari kelas 9, 10, dan 11 maka seluruh peserta kegiatan ekstrakurikuler futsal dijadikan subjek penelitian, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Dalam penelitian ini *instrument* yang digunakan adalah *instrument* non tes yang berupa angket. Angket atau kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadi, atau hal-hal yang ia ketahui.

Dalam penyusunan *instrument* peneliti terlebih dahulu dilakukan validasi oleh validator sebelum disebarakan kepada responden. Teknik angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket (terstruktur) untuk responden, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban. Dalam menganalisis data yang berasal dari angket bergradasi atau berperingkat 1 sampai 4, peneliti menyimpulkan makna setiap alternatif sebagai berikut: "sangat setuju" mempunyai makna skor 4, "setuju" mempunyai makna skor 3, "kurang setuju" mempunyai makna skor 2, "tidak setuju" mempunyai makna skor 1. Arikunto (2013:284).

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket sebagai instrument penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik persentase. Analisis ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan motivasi siswa MTs. Wahid Hasyim 02 Dau Malang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal.

Adapun rumus untuk persentase menurut Sudijono (2008:43) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- f : Frekuensi yang dicari persentasenya
- N : *Number of Case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
- P : Angka persentase

Data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif berupa persentase. Pada table 2 akan dijelaskan rincian kategori analisis persentase dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Persentase.

No	Persentase	Keterangan
1	80-100%	Baik sekali
2	66-79%	Baik
3	56-65%	Cukup
4	40-55%	Kurang
5	< 39%	Gagal

(Sumber: Arikunto, 2009:245)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil angket yang telah disebarakan kepada responden yang terdiri dari 30 peserta ekstrakurikuler futsal di MTs. Wahid Hasyim 02 Dau Malang tahun ajaran 2014/2015. Hasil tersebut digunakan untuk mengetahui dan mengkaji faktor yang mempengaruhi responden dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. Berikut ini ditinjau dari hasil analisis data dari tiap-tiap komponen motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Berdasarkan hasil penyebaran angket motivasi intrinsik yang mempengaruhi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal yang paling dominan terdapat pada butir soal nomor 6 yang berisikan tentang pernyataan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal karena ingin menjadi pemain futsal yang handal dan professional yaitu berada pada persentase 84,16%.

Dari hasil penyebaran angket motivasi ekstrinsik yang mempengaruhi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal yang paling dominan terdapat pada butir soal nomor 16 yang berisikan tentang pernyataan

siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal karena ingin menjadi bagian dari kelompok pertemanan dalam kelompok futsal yaitu berada pada persentase 58,33%.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan melalui instrumen-instrumen yang digunakan, diperoleh hasil yang telah dianalisis bahwa motivasi intrinsik lebih dominan mempengaruhi siswa MTs. Wahid Hasyim 02 Dau Malang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal.

Hal ini dibuktikan dengan hasil dari perhitungan angket yang disebarakan kepada siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler futsal yaitu motivasi intrinsik aspek hal yang ingin dicapai (*to accomplish things*) pada butir soal angket nomor 6 yang berisikan tentang pernyataan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal karena ingin menjadi permainan futsal yang handal dan profesional sebesar 84,16%, dengan hasil persentase intrinsik secara keseluruhan sebesar 81,83%, masuk kategori baik sekali.

Menurut Gunarsa (2004:50) motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan. Motivasi intrinsik aspek hal yang ingin di capai (*to accomplish things*), merupakan motivasi yang berkaitan dengan aktivitas yang muncul oleh kenikmatan dan kepuasan yang diperoleh dari usaha untuk bersaing, menciptakan, atau menyelesaikan sesuatu. Individu berinteraksi dengan lingkungan dengan tujuan untuk merasa kompeten dan untuk membentuk keahlian yang unik (Deci, 1975; Deci & Ryan, 1985, 1991). Sedangkan untuk perhitungan angket motivasi ekstrinsik yang tertinggi yaitu aspek identifikasi (*identified regulation*) pada butir soal angket nomor 16 yang berisikan tentang pernyataan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal karena ingin menjadi bagian dari kelompok pertemanan dalam kelompok futsal yaitu berada pada persentase 58,33%, dengan hasil persentase ekstrinsik secara keseluruhan sebesar 38,14%, masuk dalam kategori gagal.

Berikut merupakan rincian dari hasil analisis faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik berdasarkan kisi-kisi yaitu:

Faktor Motivasi Intrinsik yang Mempengaruhi Peserta Ekstrakurikuler futsal MTs. Wahid Hasyim 02 Dau Malang.

Motivasi intrinsik aspek rasa ingin tahu/mengetahui (*to know*)

Angket yang disebarakan kepada peserta yang berisikan tentang aspek rasa ingin tau (*to know*) terdapat pada butir nomor 1, 2, 3, 4, dan 5. Pada butir nomor 1 yang berisikan pernyataan tentang siswa mengikuti ekstrakurikuler futsal karena ingin menjalani program latihan futsal di MTs. Wahid Hasyim sebesar 80,83%, butir nomor 2 yang berisikan tentang pernyataan siswa mengikuti latihan futsal di MTs. Wahid Hasyim karena membuat terpacu untuk lebih baik dalam melakukan teknik bermain futsal sebesar 81,66%, butir nomor 3 yang berisikan tentang pernyataan siswa mengikuti latihan teknik futsal di MTs. Wahid Hasyim karena program latihan membuat siswa lebih mahir dalam bermain futsal sebesar 82,50%, butir nomor 4 yang berisikan tentang pernyataan siswa mengikuti ekstrakurikuler futsal agar lebih tertantang dalam berlatih sebesar 80,83%, butir nomor 5 yang berisikan tentang pernyataan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal karena ingin bisa bermain lebih baik pada setiap pertandingan sebesar 82,50%.

Dalam hal ini aspek ras ingin tahu/mengetahui yang dimaksud adalah faktor pengetahuan. Jenis motivasi intrinsik ini berhubungan beberapa tujuan seperti eksplorasi, rasa ingin tahu, tujuan pembelajaran, motivasi intrinsik untuk belajar dan kebutuhan untuk mengetahui suatu ilmu pengetahuan (Deci, 1975; Deci & Ryan, 1985, 1991). Menurut Sardiman (2007:90) "siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di MTs. Wahid Hasyim 02 Dau Malang karena rasa ingin tahu/mengetahui sesuatu yang baru bukan karena dorongan dari orang lain. Hal tersebut ditandai dengan motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal karena ingin menjalani program latihan, ingin lebih baik dan mahir dalam bermain futsal, ingin lebih giat, dan ingin lebih baik pada setiap pertandingan.

Motivasi intrinsik aspek hal yang ingin di capai (*to accomplish things*)

Angket yang disebarakan kepada peserta yang berisikan tentang aspek hal yang ingin dicapai (*to accomplish things*) terdapat pada butir nomor 6, 7, 8, 9, dan 10. Pada butir nomor 6 yang berisikan tentang pernyataan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal karena ingin menjadi pemain futsal yang handal dan profesional sebesar 84,16%, pada butir nomor 7 yang berisikan tentang pernyataan siswa berlatih futsal karena ingin menjadi pemain terbaik dalam setiap pertandingan sebesar 83,33%, pada butir nomor 8 yang berisikan tentang pernyataan siswa berlatih futsal karena ingin memenangkan setiap pertandingan sebesar 80,83%, pada butir nomor 9 yang berisikan tentang pernyataan siswa berlatih futsal karena ingin mencetak prestasi yang membanggakan sebesar 83,33%, pada butir nomor 10 yang berisikan tentang pernyataan siswa berlatih futsal karena ingin mengharukan nama sekolah dengan menjadi juara saat pertandingan sebesar 81,66%.

Dalam hal ini aspek hal yang ingin dicapai yang dimaksud adalah faktor keterampilan. Sardiman (2004:90) mengatakan bahwa "contoh konkret bahwa seorang siswa itu melakukan belajar adalah untuk memperoleh keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif dan tidak karena tujuan lain-lain". Siswa memiliki keterampilan yang berbeda-beda, biasanya siswa menyukai suatu bidang karena bakat, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, hal ini yang mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hal yang ingin dicapai akan bisa terwujud dengan meningkatkan keterampilan yang ada pada siswa yaitu dengan meningkatkan motivasi yang ada pada diri siswa, hal tersebut ditandai dengan motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal karena ingin bermain lebih baik, ingin menjadi pemain futsal yang handal dan profesional, ingin memenangkan setiap pertandingan, ingin mencetak prestasi, dan menjadi juara pada setiap pertandingan.

Motivasi intrinsik aspek rangsangan (*to experience stimulation*)

Angket yang disebarakan kepada peserta yang berisikan tentang aspek rangsangan

(*to experience stimulation*) terdapat pada butir nomor 11, 12, 13, 14, dan 15. Pada butir nomor 11 yang berisikan tentang pernyataan siswa hobi tersalurkan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal sebesar 83,66%, pada butir nomor 12 yang berisikan tentang pernyataan siswa menyukai persaingan dengan teman-teman pada waktu latihan sebesar 70,83%, pada butir nomor 13 yang berisikan tentang pernyataan siswa berlatih futsal karena menyenangkan suasana kekompakan tim futsal di MTs. Wahid Hasyim sebesar 83,66%, pada butir nomor 14 yang berisikan tentang pernyataan siswa berlatih futsal karena menikmati berlatih bersama pelatih dan teman-teman sebesar 83,66%, butir nomor 15 yang berisikan tentang pernyataan siswa berlatih futsal karena berlatih futsal membuat merasa lebih bersemangat sebesar 81,66%.

Dalam hal ini aspek rangsangan yang dimaksud adalah faktor kepuasan. Prayitno (1989:11) mengatakan bahwa "individu yang digerakkan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas kalau kegiatan yang dilakukan telah mencapai hasil yang terlibat dalam kegiatan itu". Tujuan individu merupakan hal penting dalam mencapai kepuasan dalam suatu kegiatan yang dilakukannya. Siswa yang termotivasi secara intrinsik lebih tekun dalam memperdalam ilmunya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa rangsangan terjadi ketika individu terlibat dalam suatu aktivitas dengan tujuan untuk mengalami suatu sensasi contohnya adalah kepuasan yang diinginkan tercapai, hal tersebut di tandai dengan motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal karena hobi siswa tersalurkan, kekompakan dengan teman-teman dan pelatih pada saat latihan, dan membuat merasa lebih bersemangat.

Faktor Motivasi Ekstrinsik yang Mempengaruhi Peserta Ekstrakurikuler Futsal MTs. Wahid Hasyim 02 Dau Malang.

Motivasi ekstrinsik mencari pengalaman dari lingkungan (*identified regulation*)

Angket yang disebarakan kepada peserta yang berisikan tentang aspek identifikasi (*identified regulation*) terdapat pada butir nomor 16, 17, 18, 19 dan 20. Pada butir nomor 16 yang berisikan tentang pernyataan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal ka-

rena ingin menjadi bagian dari kelompok pertemanan dalam kelompok futsal sebesar 58,33%, pada butir nomor 17 yang berisikan tentang pernyataan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal karena dorongan dari orang tua sebesar 35,00%, pada butir nomor 18 yang berisikan tentang pernyataan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal karena didorong oleh guru pendidikan jasmani sebesar 34,16%, pada butir nomor 19 yang berisikan tentang pernyataan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal karena memiliki keinginan diakui sebagai seseorang pemain yang handal sebesar 31,66%, pada butir nomor 19 yang berisikan tentang pernyataan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal karena ingin menjadi atlet futsal sebesar 50,83%.

Dalam hal ini aspek mencari pengalaman dari lingkungan (*identified regulation*) yang dimaksud adalah faktor lingkungan. Effendi dan Praja (1985:5) bahwa lingkungan merupakan tempat interaksi, menyesuaikan diri dan mengembangkan diri dengan orang lain. Dengan demikian siswa harus lebih termotivasi apabila ada keluarga atau guru, teman-teman dan lingkungan sekitar yang mendukung dan memberi dorongan terhadap peningkatan kemampuan dalam bidang olahraga.

Dalam hasil persentase angket nomor 16 yang paling tinggi persentasenya dalam aspek *identified regulation* yang mana siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal karena ingin menjadi bagian pertemanan dalam kelompok futsal. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menganggap bahwa dorongan dari lingkungan tidak memotivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di MTs.Wahid Hasyim 02 Dau Malang.

Motivasi ekstrinsik aspek memiliki harga diri atau kebanggaan (*introjected regulation*)

Angket yang disebarakan kepada peserta yang berisikan tentang aspek memiliki harga diri atau kebanggaan (*introjected regulation*) terdapat pada butir nomor 21, 22, 23, 24, dan 25. Pada butir nomor 21 yang berisikan tentang pernyataan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agar dapat menjadi pemain terbaik disekolah sebesar 38,33%, pada butir nomor 22 yang berisikan tentang pernyataan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal agar diakui sebagai pemain terbaik dian-

tara teman-teman sebesar 43,33%, pada butir nomor 23 yang berisikan tentang pernyataan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal agar dipuji banyak orang sebesar 32,52%, pada butir nomor 24 yang berisikan tentang pernyataan siswa ingin dipercaya pelatih untuk dijadikan teladan sebesar 44,16%, pada butir nomor 25 yang berisikan tentang pernyataan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal ingin dijadikan contoh pelajar berprestasi disekolah sebesar 42,53%.

Dalam hal ini aspek memiliki harga diri atau kebanggaan (*introjected regulation*) yang dimaksud adalah faktor penghargaan. Menurut Coumbo (dalam Prayitno, 1989:17) penghargaan sangat efektif untuk memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas, baik tugas-tugas yang harus dikerjakan dengan segera, maupun tugas-tugas yang berlangsung terus-menerus, juga tanpa melupakan umur, jenis kelamin, dan kemampuan dasar. Setiap individu sebagai manusia pasti menginginkan pujian atau kritikan, dan hal ini adalah hal yang biasa karena akan menambah motivasinya, namun ada pula jika tidak dipuji dan dikritik akan menunjukkan hasil baik.

Dalam persentase angket nomor 24 yang paling tinggi persentasenya dalam aspek memiliki harga diri atau kebanggaan (*introjected regulation*) yang berisikan tentang pernyataan siswa ingin dipercaya pelatih untuk dijadikan teladan. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menganggap bahwa dorongan dari harga diri atau kebanggaan tidak memotivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di MTs.Wahid Hasyim 02 Dau Malang.

Motivasi ekstrinsik aspek dari luar (*external regulation*)

Angket yang disebarakan kepada peserta yang berisikan tentang aspekkrasa ingin tau (*to know*) terdapat pada butir 26, 27, 28, 29, dan 30. Pada butir nomor 26 yang berisikan tentang pernyataan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal karena bila tidak, akan mendapat hukuman dari pelatih atau guru olahraga sebesar 36,66%, pada butir nomor 27 yang berisikan tentang pernyataan siswa mengikuti kegiatan futsal karena keterampilan bermain membuka peluang bagi anda untuk menjadi pemain bayaran sebesar 29,16%, pada butir nomor 28 yang berisikan tentang

pernyataan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal untuk mendapat piala/trofi atau piagam penghargaan dari kejuaraan sebesar 34,16%, pada butir nomor 29 yang berisikan tentang pernyataan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal untuk mendapat nilai bagus dari pembina ekstrakurikuler atau guru olahraga sebesar 33,33%, pada butir nomor 30 yang berisikan tentang pernyataan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk mendapatkan pujian dari teman dan guru olahraga sebesar 35,00%.

Dalam hal ini aspek dari luar yang dimaksud adalah berupa hadiah. Perilaku terbentuk melalui alat atau sumber eksternal seperti reward material dan paksaan atau adanya faktor orang lain (Deci & Ryan, 1985), sedangkan menurut Prayinto (1989:23) yang mengatakan bahwa hadiah sebagai alat untuk memotivasi siswa dapat menjadi penguat tingkah laku siswa.

Dalam persentase angket nomor 26 yang paling tinggi persentasenya dalam aspek aspek-aspek dari luar (*external regulation*) yang berisikan tentang pernyataan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal karena bila tidak, akan mendapat hukuman dari pelatih atau guru olahraga. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menganggap bahwa dorongan dari luar (*external regulation*) kebanggaan tidak memotivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di MTs. Wahid Hasyim 02 Dau Malang.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor motivasi ekstrinsik tidak dominan dalam mempengaruhi peserta ekstrakurikuler futsal MTs. Wahid Hasyim 02 Dau Malang. Menurut Sardiman (2007:90) "siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor instrinsik lebih dominan. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang lebih menginginkan untuk merasakan suatu pengalaman di dalam hidupnya. Sehingga siswa mengikuti ekstrakurikuler tersebut dengan keinginan dalam dirinya sendiri. Dorongan dari keingintahuan tersebut muncul lebih besar dari pada dorongan dari luar. Rasa ingin tahu, ingin mencapai sesuatu, dan ingin memiliki keinginan untuk merasakan pengalaman, lebih mempengaruhi meskipun ada sebagian kecil siswa yang me-

rasa dengan mengikuti ekstrakurikuler futsal dapat menambah pengalaman di dalam hidupnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil angket yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Tingkat motivasi intrinsik peserta kegiatan ekstrakurikuler futsal di MTs. Wahid Hasyim 02 Dau Malang dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal termasuk dalam kategori baik; 2) Tingkat motivasi ekstrinsik peserta kegiatan ekstrakurikuler futsal di MTs. Wahid Hasyim 02 Dau Malang dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal termasuk dalam kategori gagal.

SARAN

1) Bagi Sekolah, perlu adanya motivasi dari pihak sekolah dengan cara memperhatikan sarana dan prasarana yang tersedia agar siswa dapat menyalurkan bakat dan hobi dalam berolahraga khususnya olahraga futsal, agar peserta kegiatan ekstrakurikuler futsal bisa berlatih dengan baik dan berprestasi; 2) Bagi Pembina ekstrakurikuler futsal, dari hasil penelitian, tingkat motivasi intrinsik lebih dominan dalam mempengaruhi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. Namun Pembina harus terus memberikan rangsangan atau dorongan kepada siswa agar dapat meningkatkan motivasinya dalam berlatih futsal, baik motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang sudah ada pada diri siswa agar siswa mencapai prestasi yang maksimal, walaupun terkendala sarana dan prasarana berupa lapangan dalam berlatih futsal; 3) Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat dipakai sebagai bekal, acuan atau referensi dalam membuat karya ilmiah yang berkaitan dengan motivasi. Penelitian lain dapat mengkaji faktor lain selain motivasi siswa dalam bermain futsal dan dapat memperluas objek penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (1991). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S.2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakaarta: PT Bumi Aksara.
- Aziz Luthfi1 Ervi Chayana2. 2011. *Motivasi blogger di Jakarta*. Jurnal Psikologi Vol 28 10 No 1, Juni 2011:28-37.(http://www.rebeccablood.net/essays/weblog_history.html#content 2000) di akses 10 april 2015
- Apriliano, Hasin. 2010. *Studi Tentang Motivasi Siswa Peserta Kegiatan Ekstrakurikuler Bolabasket di SMA Negeri 3 Pamekasan*. Malang: Fik UM
- Akbar, Imam. 2013. *Survei Tingkat Motivasi Masyarakat Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk Dalam Bermain Futsal*. Malang: FIK UM
- Effendi,U dan Praja,J. 1985. *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa
- Gunarsa, Singgih D. 2004. *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Halim, Sahdan.2009. *1 Hari Pintar Futsal*. Yogyakarta : Media Persindo.
- Hamalik, Oemar.2004.*Proses Belajar Mengajar*.Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hapsari, Retno. 2010. *Hubungan Antara Minat Mengikuti Kegiatan ekstrakurikuler Dengan Intensi Delinkuensi Remaja Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kota Semarang* (<http://core.ac.uk/download/pdf/-11711366.pdf>) diakses tanggal 30 Juni 2015
- Harsono.1988. *Coaching Dan Aspek-Aspek Psikologis Dalam Coaching*.Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan.
- Hasan, Iqbal.2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hidayat, Rahmat. 2013. *Studi Tentang Motivasi Yang Mempengaruhi Peserta Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket di SMP Negeri 5 Kota Malang*. Malang: Fik UM
- Ikbar, Yanuar. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Komarudin.2013.*Psikologi Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga R.I., c.q Asisten Deputi Olahraga Pendidikan tentang Jurnal Pendidikan Nasional. 2014. Jakarta Gedung Grha Pemuda dan Olahraga Lt. 4, Jl. Gerbang Pemuda No. 3 Senayan. (Online), (http://kemenpora.go.id/ebook/Jurnal_OdIk_Kemenpora_vol_1_Mei_2014.pdf), di akses tanggal 31 juli 2015
- Kurniawan, Adin. 2014. *Survei Motivasi Peserta Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar*. Malang: Fik UM
- Karunia, Alvano. 2011. *Survei Tentang Motivasi Supporter Aremania Sekecamatan Singosari Dalam Mendukung Kesebelasan Arema*. Malang: Fik UM
- Lhaksana Justin,& Ishak. 2008. *Inspirasi dan Spirit Futsal*. Jakarta:Raih asah sukses.
- Lutan, Rusli. 1988. *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori Dan Metode*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

- Mulyasa, E. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marhaendro, Saryono dan Yudanto. 2009. *Tes keterampilan dasar Bermain futsal*. Jurnal iptek olahraga, vol. 11, no. 2, mei 2009: 144–156. (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Saryono,%20S.Pd.%20Jas.,%20M.Or./iptekor%20menegpora.PDF>), di akses 10 april 2015
- Mahendro, Susworo. 2013. *Keterampilan Bermain Futsal*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Purwanto, M. Ngalim. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prayinto, E. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: ALFABETA.
- Pelletier, Luc G.; Tuson, Kim M.; Michelle S. Fortier, Robert J. Vallerand; Brikre, Nathalie M.; and Blais, Marc R. 1995. *Toward a New Measure of Intrinsic Motivation, Extrinsic Motivation, and Amotivation in Sports: The Sport Motivation Scale (SMS)*, *JOURNAL OF SPORT & EXERCISE PSYCHOLOGY* 17, (Online) 1995:35-53 (http://selfdeterminationtheory.org/SDT/documents/1995_PelletierFortierVallerandTuson_JSEP.pdf), diakses tanggal 10 April 2015.
- Richard M. Ryan and Edward L. Deci. 2000. *Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions*, *Contemporary Educational Psychology* 25, 54–67 (2000). (doi:10.1006/ceps.1999.1020, available online at <http://www.idealibrary.com> on), di akses 10 april 2015
- Sahertian, Piet A. 1985. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional
- Shaleh. Abdul Rahman. 2008. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Singarimbun, M. & Efendi, S. 1998. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.